

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 006 PANGKALAN INDARUNG

Ropika Nengsi¹, Helbi Akbar², Ikrima Mailani³,

^{1,2,3} Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : helbiakbar@gmail.com, ikrimamailani@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru PAI dan Budi Pekerti pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk melahirkan siswa berprofil ideal. Namun hasil pra penelitian di SDN 006 Pangkalan Indarung Kec. Singingi, justru menunjukkan gejala permasalahan terkait profil siswa sebagai berikut: (1) Rendahnya etika saat pembelajaran berlangsung, (2) Tidak bisa menuntaskan tugas secara mandiri, (3) Kurangnya rasa saling menghargai, (4) Kurangnya rasa peduli terhadap siswa lain yang sedang kesulitan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas V SDN 006 Pangkalan Indarung Kec. Singingi. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan guru PAI dan Budi Pekerti beserta siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan model *Miles and Huberman* sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas V SDN 006 Pangkalan Indarung Kec. Singingi secara umum adalah baik. Sebab dari lima sub variabel penelitian ini, hanya dua yang masih belum ideal sesuai dengan teori yaitu: "Peran Guru sebagai Perencana" dan "Peran Guru sebagai Moderator".

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstract:

This research is motivated by the importance of the role of Islamic Education teachers in the Pancasila Student Profile Strengthening Project to produce students with ideal profiles. However, the results of pre-research at SDN 006 Pangkalan Indarung, Singingi sub-district, showed symptoms of problems related to student profiles as follows: (1) Low ethics during learning, (2) Unable to complete tasks independently, (3) Lack of mutual respect, (4) Lack of concern for other students who are struggling. So the purpose of this study is to find out how the role of Islamic Education teachers in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Class V SDN 006 Pangkalan Indarung Kec. Singingi. The type of research is qualitative with Islamic Education teachers and grade V students as research subjects. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation with the Miles and Huberman model as an analysis technique. The results showed that the role of Islamic Education teachers in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Class V of SDN 006 Pangkalan Indarung Kec. Singingi is generally good. Because of the five sub-variables of this study, only two are still not ideal in accordance with the theory, namely: "Teacher's Role as Planner" and "Teacher's Role as Moderator".

Keywords: Role of Islamic Education's Teacher, Pancasila Student Profile Strengthening Project

Pendahuluan

Secara yuridis, salah satu tujuan dari penyelenggaraan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi rohani atau afektif siswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).¹

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, upaya tersebut kemudian direalisasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagai upaya pendidikan moral terhadap siswa dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti, perilaku serta karakter yang sesuai dengan citra Pancasila.²

Keberhasilan pada implementasi proyek ini, tentunya sangat bergantung pada peran seorang guru mengingat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa diselenggarakan pada proses pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler), pendalaman mata pelajaran (kokurikuler), dan juga dengan ekstrakurikuler.³ Hal ini sangat erat dengan tugas guru sebagai pendidik yang berwenang dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi moral siswa. Apalagi, guru adalah figur sentral dalam mempromosikan nilai dasar pada etika lewat jangkauan sistem di kurikulum.⁴

Peran yang diemban tersebut berlaku untuk seluruh guru mata pelajaran. Demikian pula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mempunyai kesamaan nilai-nilai dalam Profil Pancasila, yakni nilai tentang beriman maupun bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam berbagai dimensi kehidupan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengoptimalkan seluruh peran guru agar proyek yang diselenggarakan dapat melahirkan siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN 006 Pangkalan Indarung Kec. Singingi, diketahui bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terkhususnya bagi siswa di kelas V. Proyek yang dimaksud antara lain pembacaan Asma'ul Husna bersama-sama dengan guru, pembinaan baca Al-Qur'an agar tumbuh iman dan takwa, serta proyek dengan tema kewirausahaan yaitu menanam kacang panjang bersama guru dan *stakeholder* lainnya.⁶

Namun masih dari hasil pra penelitian yang sama, justru ditemukan

¹ Siti Nurjanah, dkk. "Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Bintang Madani Kota Bandung," *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 06. 02 (2023), hlm. 315.

² Henida Widiastuti, Ari Wibowo, "Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Kasihan," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 07. 02 (2023), hlm. 151.

³ *Ibid.*

⁴ Meifida Rosa Anindya, Aryo Andri Nugroho, *Filia Prima*, "Analisis Peran Guru Terhadap

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 07. 03 (2023), hlm. 21220.

⁵ Suci Setiyaningsih, Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 08. 04 (2022), hlm. 3043.

⁶ Wawancara dengan Destri Yeni, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 006 Pangkalan Indarung, pada tanggal 11 November 2023.

adanya gejala permasalahan terkait profil siswa kelas V sebagai berikut:⁷

1. Rendahnya etika siswa di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung seperti makan di dalam kelas, tidak mau menyimak pembelajaran meski telah ditegur berkali-kali, dan mengobrol dengan suara nyaring.
2. Siswa tidak bisa menuntaskan tugas-tugas terkait pembelajaran secara mandiri.
3. Kurangnya rasa saling menghargai siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan keluar kelas tanpa izin.
4. Kurangnya rasa peduli terhadap siswa yang sedang kesulitan, misalnya tidak mau meminjamkan pena dan buku.

Tentu idealnya profil siswa kelas V di SDN 006 Pangkalan Indarung tidak menunjukkan gejala-gejala permasalahan yang demikian apabila Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diimplementasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian kualitatif yang berfokus pada objek peran guru untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SDN 006 Pangkalan Indarung, Kec. Singingi.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan meneliti kondisi objek yang alamiah dengan analisis data kualitatif.⁸ Subjek yang

⁷ *Ibid*

⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

diteliti sebagai sumber data adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa kelas V di SDN 006 Pangkalan Indarung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi dengan proses-proses pengamatan dan perekaman ingatan.⁹
2. Wawancara atau mengadakan tanya jawab langsung atau secara lisan. Dalam hal ini diterapkan wawancara terstruktur untuk mendapatkan jawaban yang bersifat representasi kelas secara keseluruhan.¹⁰
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.¹¹

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles and Huberman* yang terdiri dari empat tahap: (1) *Data collection* (pengumpulan); (2) *Data reduction* (reduksi data); (3) *Data display* (penyajian data); (4) *Conclulsion Drawing/verification* (verifikasi data untuk kesimpulan).¹² Berikutnya, digunakan pendekatan Triangulasi Data sebagai upaya pengujian kredibilitas data penelitian dengan komparasi data dari berbagai sumber maupun teknik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan akan semakin kuat.¹³

Pembahasan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 194.

¹¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 41.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 322-330.

¹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 372.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu muatan di dalam Kurikulum Merdeka sebagai kegiatan berbasis projek yang didesain untuk mencapai kompetensi karakter atau sikap seorang siswa agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹⁴

Pada praktik di lapangan, projek unggulan ini diimplementasikan pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini mengingat Pancasila adalah ideologi bernegara yang nilai-nilainya dapat dikuatkan pada seluruh sendi pembelajaran maupun subjek atau mata pelajaran. Maka seluruh guru pada masing-masing mata pelajaran memiliki tanggung jawab yang sama untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan projek yang dimaksud tanpa terkecuali.¹⁵

Selanjutnya, serangkaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila haruslah memuat pengajaran nilai-nilai beriman maupun bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam berbagai dimensi kehidupan. Selanjutnya memuat nilai-nilai Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, serta Kreatif.¹⁶

¹⁴Utami Maulida, Riki Tempati, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 06. 01 (2023), hlm. 15.

¹⁵Sulastri, dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasa." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 07. 03 (2022), hlm. 415.

¹⁶Khosiyatika, Erna Risfaula Kusnumawati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga," *Icie:*

Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat dikatakan memiliki peranan penting apabila melihat keselarasan antara nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam. Misalnya beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan, dan lain sebagainya.¹⁷

Berkenaan dengan hal tersebut, tentu peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah penting dalam upaya sadar dan terencana untuk mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mereka diharapkan mampu berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang diupayakan melalui projek di dalam pembelajaran. Mereka juga harus mampu mengejawantahkan elemen dan berbagai sub-elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila lewat aksi nyata dengan projek.¹⁸

Ada lima peran guru mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:¹⁹

1. Peran Guru sebagai Pencana Projek, di mana guru harus menyusun suatu tujuan, alur kegiatan, strategi

International Conference On Islamic Education 03. 02 (2023), hlm. 78.

¹⁷Ahmad Latif, Zainul Mutaqin. "Penerapan Pancasila Perspektif Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 01. 04 (2024), hlm. 732.

¹⁸Musdalipah, dkk. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 01. 04 (2023), hlm. 165-166.

¹⁹Yesti Aryani, "Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepihang." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 02. 07 (2022), hlm. 234.

- pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan.²⁰ Dalam hal ini perlu adanya sosok guru yang jeli melihat permasalahan, kebutuhan, potensi hingga tantangan terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di suatu kelas.²¹
2. Peran Guru sebagai Fasilitator, di mana guru memfasilitasi siswa dalam menjalankan proyek yang telah direncanakan sesuai dengan minat mereka, menurut pilihan cara belajar yang sesuai dengan preferensi siswa.²² Terkait hal ini, guru harus mampu membawa siswa dalam mencapai tujuan proyek seraya melibatkan proses kerja secara terprogram dan saling berkesinambungan.²³
 3. Peran Guru sebagai Pendamping, di mana guru memberikan pendampingan kepada siswa dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan dan mengarahkan siswa untuk merencanakan aksi pada proyek secara berkelanjutan.²⁴ Dalam hal ini, penting bagi guru memposisikan diri sebagai teladan atau contoh yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang ingin dikembangkan.²⁵
 4. Peran Guru sebagai Supervisor, yaitu guru mengawasi dan mengarahkan siswa dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk siswa, serta melakukan asesmen performa siswa selama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung.²⁶ Dalam hal ini, guru juga harus bertindak sebagai konselor terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa atau kendala untuk mencapai tujuan profil yang diinginkan.²⁷
 5. Peran Guru sebagai Moderator, di mana guru memandu siswa dalam berbagai aktivitas proyek yang ada.²⁸ Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab dalam mengevaluasi proyek tersebut. Dengan kata lain, mereka adalah evaluator pula sehingga kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yang berhubungan dengan dimensi keteladanan akhlak, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas untuk dijadikan sebagai bahan acuan kedepannya.²⁹

Adapun hasil analisis terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V di SDN 006 Pangkalan Indarung Kec. Singingi, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai Perencana Proyek

²⁰Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Mendikbudristek, 2022), hlm. 15.

²¹Rofi Rudiawan, Ambiro Puji Asmaroini, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Edupeedia* 06. 01 (2022), hlm. 57.

²²Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan*, hlm. 15.

²³Yesti Aryani, "Peran Guru PAI", hlm. 234.

²⁴Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan*, hlm. 15.

²⁵Ari Wibowo, Henida Widiastuti, "Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Kasihan," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 07. 02 (2023), hlm. 153.

²⁶Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan*, hlm. 15.

²⁷Ari Wibowo, Henida Widiastuti, "Peran Guru", hlm. 153.

²⁸Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan*, hlm. 15.

²⁹Rofi Rudiawan, Ambiro Puji Asmaroini, "Peran Guru", hlm. 54.

Peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait sub variabel ini belum ideal dan belum sesuai dengan teori, berdasarkan hasil analisis pada empat indikator: *Pertama*, apakah guru menyusun perencanaan kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa beliau hanya mempunyai rencana tersebut di dalam pikirannya dan tidak dituangkan ke dalam bentuk suatu dokumen. Sehingga rencana yang dimaksud tidak dapat dipastikan eksistensinya dan tidak dapat pula dievaluasi secara terukur oleh supervisor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini belum ideal dan belum terpenuhi sesuai teori.

Kedua, apakah guru menyampaikan tujuan kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif kepada siswa sebelum kegiatan proyek dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah melakukan hal tersebut. Tindakan itu dilakukan guru agar siswa dapat memahami tentang apa saja yang harus mereka kerjakan apabila melaksanakan proyek yang dimaksud. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini sudah ideal dan terpenuhi sesuai teori.

Ketiga, apakah guru menjelaskan alur kegiatan beriman, bertakwa

kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru belum menjelaskan hal tersebut, dikarenakan merasa tidak perlu untuk menyampaikannya kepada siswa dan siswa juga tidak akan paham hal tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini belum ideal dan belum terpenuhi sesuai dengan teori.

Keempat, apakah guru menjelaskan strategi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif pada proyek yang diikuti siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru tidak menjelaskan strategi yang dimaksud, karena menurut beliau hal terkait idealnya disampaikan kepada kepala sekolah, bukan kepada siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini belum ideal dan belum terpenuhi sesuai dengan teori.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait sub variabel ini sudah ideal dan sesuai dengan teori. Hal ini berdasarkan analisis pada tiga indikator: *Pertama*, apakah guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis

menunjukkan bahwa guru selalu memfasilitasi siswa terkait hal tersebut. misalnya dalam kegiatan berkelompok untuk mengarahkan siswa agar bekerja sama dan sesuai tujuan proyek, termasuk memfasilitasi dengan segi sarana dan prasaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator ini sudah ideal dan terpenuhi sesuai teori.

Kedua, apakah guru menerangkan kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa hal tersebut selalu dilaksanakan oleh guru agar siswa paham dan mudah mengerti di saat mereka hendak mengerjakan kegiatan pada proyek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini sudah ideal dan terpenuhi sesuai teori.

Ketiga, apakah guru terlibat langsung dalam kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif yang dijalani siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru selalu terlibat dalam seluruh kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini sudah ideal dan terpenuhi sesuai dengan teori.

3. Peran Guru sebagai Pendamping

Peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 006 Pangkalan Indarung, Kec.

Singingi terkait sub variabel ini sudah ideal dan sesuai dengan teori. Hal ini berdasarkan analisis pada tiga indikator: *Pertama*, apakah guru mendampingi siswa dalam menjalankan kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru senantiasa mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan tersebut. mulai dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Hal ini dilakukan guru agar kegiatan proyek dapat selesai tepat waktu dan siswa menjadi fokus dalam mengerjakannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah ideal dan terpenuhi sesuai teori.

Kedua, apakah guru mengarahkan siswa dalam merencanakan aksi kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan hal tersebut agar nantinya siswa dapat melakukan kegiatan proyek dengan mudah dan sesuai dengan sasaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah ideal dan terpenuhi sesuai teori.

Ketiga, apakah guru memberikan solusi kepada siswa dalam kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru selalu memberikan solusi dalam

berbagai kegiatan proyek di saat siswa mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah ideal dan terpenuhi sesuai dengan teori.

4. Peran Guru sebagai Supervisor

Peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait sub variabel ini sudah ideal dan sesuai dengan teori, berdasarkan analisis pada tiga indikator: *Pertama*, apakah guru mengawasi siswa dalam menjalankan kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru selalu melakukan hal tersebut dengan tujuan agar siswa tidak ribut dan tidak keluar masuk saat di kelas, terutama ketika kegiatan proyek sedang berlangsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah ideal dan terpenuhi sesuai dengan teori.

Kedua, apakah guru mengarahkan siswa dalam pencapaian kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa, guru selalu mengarahkan siswa dalam pencapaian kegiatan proyek agar tepat sesuai sasaran. Selain itu, hal ini dilakukan agar siswa tetap semangat saat menjalani berbagai kegiatan proyek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah ideal dan terpenuhi sesuai teori.

Ketiga, apakah guru memberikan arahan dan masukan dalam kegiatan

beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru selalu melakukan hal tersebut agar siswa selama kegiatan berlangsung terus bekerja keras dan proyeknya dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, indikator ini telah ideal dan terpenuhi sesuai teori.

5. Peran Guru sebagai Moderator

Peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 006 Pangkalan Indarung, Kec. Singingi terkait sub variabel ini belum ideal dan belum sesuai dengan teori. Hal ini mengacu kepada hasil analisis di dua indikator: *Pertama*, apakah guru memandu siswa sebagai penengah dalam kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa, guru selalu melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah ideal dan terpenuhi sesuai dengan teori.

Kedua, apakah guru bertanggung jawab dalam kegiatan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hal tersebut belum dilaksanakan oleh guru. Tidak ada

kegiatan evaluasi dan tidak ada pula dokumen terkait bahwa telah ada hasil evaluasi. Oleh karena itu, indikator ini dapat disimpulkan belum ideal dan tidak terpenuhi sesuai dengan teori.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas V SDN 006 Pangkalan Indarung Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan tiga dari lima sub variabel penelitian ini sudah ideal dan sesuai dengan teori. Namun masih sangat perlu adanya perbaikan sekaligus peningkatan pada dua sub variabel yang belum ideal sesuai dengan teori, yaitu "Peran Guru sebagai Perencana" dan "Peran Guru sebagai Moderator".

Daftar Pustaka

- Anindya, Meifida Rosa., Nugroho, Aryo Andri., Prima, Filia. *Analisis Peran Guru Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Lingkungan Sekolah*, [Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 07 No. 03 2023]
- Aryani, Yesti. *Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepihang*, [Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol. 02 No. 07 2022] hlm. 233-240.
- Khosiyatika., Kusnumawati, Erna Risfaula. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga*, [Icie: International Conference On Islamic Education Vol. 03 No. 02 2023] hlm. 75-82.
- Latif, Ahmad., Mutaqin, Zainul. *Penerapan Pancasila Perspektif Islam*, [Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol. 01 No. 04 2024] hlm. 731-738.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Maulida, Utami., Tempati, Riki. *Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, [Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam Vol. 06 No. 01 2023] hlm. 14-21.
- Musdalipah, dkk. *Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, [Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 01 No. 04 2023], hlm. 164-179.
- Nurjanah, Siti. dkk. *Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Bintang Madani Kota Bandung*, [Al-Afkar: Journal For Islamic Studies, Vol. 06 No. 02 2023] hlm. 314-326.
- Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- Rudiawan, Rofi., Asmaroini, Ambiro Puji. *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*, [Edupedia Vol. 06 No. 01 2022] hlm. 55-63.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setiyaningsih, Suci., Wiryanto. *Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, [Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 08 No. 04 2022] hlm. 3041-3052.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sulastri, dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar*, [Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol. 07 No. 03 2022] hlm. 413-420.
- Wibowo, Ari., Widiastuti, Henida Widiastuti. *Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Kasihan*, [Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 07 No. 02 2023] hlm. 150-160.

